

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam mewujudkan tujuan utamanya yaitu mendapatkan laba perusahaan juga harus bertanggung jawab memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mengabaikan tanggung jawab kesejahteraan lingkungan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang menyebabkan terjadinya berbagai macam bencana, seperti pencemaran air karena limbah bahan berbahaya dan beracun, penipisan lapisan ozon, degradasi keanekaragaman hayati, perubahan iklim, serta hujan asam. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang berupaya memaksimalkan laba, tetapi lupa dengan kewajiban bertanggung jawab memperhatikan kesejahteraan lingkungan dengan pembuangan bahan-bahan kimia berbahaya dan beracun (Kurniawan, 2019).

Kasus pencemaran lingkungan akibat perusahaan sektor industri terjadi pada PT. Long Xing Logam yang terletak di Jalan Raya Wringinanom, Desa Lebani Waras. Pada 6 April 2020 warga diresahkan dengan aliran sungai yang berubah warna di Wilayah Kecamatan Wringinanom. Limbah yang mencemari sungai hingga ke wilayah Kecamatan Driyorejo diduga berasal dari PT. Long Xing Logam yang terletak di Jalan Raya Wringinanom, Desa Lebani Waras. Limbah yang mencemari sungai telah dibersihkan dan disedot oleh pihak Pengendalian Pencemaran Lingkungan DLH Gresik untuk ditempatkan kembali ke pabrik

PT. Long Xing Logam. Pihak Polres Gresik dan DLH sudah mengambil sampel air di sungai yang tercemar untuk diperiksa kandungannya di laboratorium dan kembali memeriksa saluran instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dari perusahaan PT. Long Xing Logam. Hal ini masih diselidiki apakah terjadi kelalaian atau ada unsur kesengajaan oleh PT. Long Xing Logam (Anggoro, 2020).

Kasus lain yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan masih rendah yaitu pada tahun 2019 Joko Widodo memaparkan bahwa ada 11 perusahaan menyebabkan kerugian bagi negara dengan total kerugian sebesar Rp 18,3 triliun. Kesebelas perusahaan tersebut, yaitu PT National Sago Prima, PT Kalista Alam, PT Surya Panen Subur, PT Bumi Mekar Hijau, PT Jatim Jaya Perkasa, PT Palmina Utama, PT Waringin Agro Jaya, PT Ricky Kurniawan Kertapersada, PT Merbabu Pelalawan Lestari, PT Agro Tumbuh Gemilang Abadi, dan PT Waimusi Agroindah yang melakukan pembakaran hutan dan kerusakan hutan. Selain itu, pemerintah juga masih belum dapat mengatasi perusakan lingkungan yang masih saja terjadi, terlepas dari kasus kebakaran hutan (Dewi et al., 2019).

Para pemangku kepentingan masih banyak yang kurang mengetahui dan memahami kinerja lingkungan. Oleh karena itu, penting adanya pengungkapan lingkungan yang harus dilakukan oleh perusahaan (Wibowo & Mulia, 2020). Pengungkapan lingkungan dilakukan sebagai penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan *stakeholder* atas perusahaan dan digunakan bagi perusahaan sebagai peningkat *image* yang baik pada masyarakat (Wibowo & Mulia, 2020). Pengungkapan

lingkungan merupakan bagian dari *corporate social responsibility* (CSR) sehingga pengungkapan lingkungan tercermin melalui laporan CSR dalam laporan tahunan. Dalam laporan tahun perusahaan CSR memaparkan tanggung jawab perusahaan dibidang ketenagakerjaan, keselamatan, kesehatan, tanggung jawab kepada konsumen, sedangkan pengungkapan lingkungan lebih mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dari perusahaan (Sari et al., 2018).

Permasalahan lingkungan menimbulkan perhatian dari berbagai pihak, seperti masyarakat, kreditur, pemerhati lingkungan, pemegang saham dan pemerintah. Pemerintah sangat berperan penting dalam mengatur tata kelola industri agar tidak terjadi pencemaran lingkungan dan menyebabkan kerusakan lingkungan (Sari et al., 2018). Perusahaan industri menyebabkan keresahan masyarakat yang menuntut agar perusahaan transparan dalam pengungkapan kegiatan yang berpengaruh terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Tanggung jawab perusahaan dapat dilihat dari mekanisme tata kelola perusahaannya. Jika mekanisme tata kelola perusahaan tertata dengan baik memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berdampak terhadap kelestarian lingkungan dan masyarakat maka tanggung jawab perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik (Maulia & Yanto, 2020).

Pengungkapan lingkungan merupakan pelaporan yang menjelaskan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan. Kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, meliputi daur ulang, pengelolaan limbah, pengelolaan karbon, emisi dan polusi. Meningkatnya kebutuhan terhadap informasi pengungkapan keberlanjutan menjadi pilar utama perusahaan

seiring dengan meningkatnya kesadaran pemangku kepentingan dalam pengungkapan lingkungan (Wahyuningrum et al., 2020). Pengungkapan lingkungan sangat berperan dalam program-program pemerintah pengelolaan lingkungan, meliputi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan), AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), dan sistem manajemen lingkungan (Kurniawan, 2019).

Salah satu faktor pengungkapan lingkungan adalah dewan komisaris, dewan komisaris memiliki kewajiban memberi nasehat kepada dewan direksi serta menjalankan keputusan dan bertanggung jawab sebagai pengawas. Dewan komisaris memiliki pengawasan yang baik terhadap manajemen dengan meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Mutmainah & Indrasari, 2017). Penelitian yang dilakukan Maulia & Yanto (2020), Pratiwi & Kurniawan (2020), dan Mutmainah & Indrasari (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan Suprpti, et al. (2019) dan Supatminingsih & Wicaksono (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap pengungkapan lingkungan, jika perusahaan besar lebih memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dan lebih menunjukkan kepedulian lingkungannya agar mendapat *image* baik terhadap *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan Maulia & Yanto (2020), Wahyuningrum, et al. (2020), dan Dewi & Yasa (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

Fashikhah, et al. (2018) dan Oktariyani & Meutia (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Dengan adanya sertifikat lingkungan (ISO 14001) pengungkapan lingkungan menjadi tinggi dan dapat menarik perhatian para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi perusahaan termasuk pengungkapan lingkungan, dikarenakan pemangku kepentingan akan yakin bahwa perusahaan akan bertanggung jawab maksimal dalam menerapkan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan Maulia & Yanto (2020) dan Rahmawati & Budiwati (2018) menunjukkan bahwa sertifikat lingkungan (ISO 14001) berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan Oktariyani & Meutia (2016) menunjukkan bahwa sertifikat lingkungan (ISO 14001) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Kinerja lingkungan menggambarkan kinerja perusahaan yang memiliki fokus pada aktivitas perusahaan dalam melestarikan lingkungan sekitar perusahaan dan mengurangi dampak atau akibat yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup mendorong perusahaan dalam mengelola lingkungan berdasarkan peraturan lingkungan (Chanifah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Chanifah et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana yang tinggi untuk mewujudkan pengungkapan lingkungan, sehingga

perusahaan lebih mudah mendapatkan legitimasi dari komunitas. Penelitian yang dilakukan Maulia & Yanto (2020), Nurhayati & Kurniati (2019) dan Solikhah & Winarsih (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyuningrum, et al. (2020), Dewi (2019), dan Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam mengoptimalkan semua kegiatan perusahaan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar, hal tersebut memaksa manajer melakukan tindakan kepentingan pribadi atau diri sendiri dengan menggunakan tipu daya atas kebijakan pelaporan penghasilan agar laporan pendapatan perusahaan terlihat lebih baik dari sebenarnya seperti *real earnings management*. Manajemen yang melakukan *real earnings management* menggunakan pengungkapan lingkungan perusahaan sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* dan memberikan *image* perusahaan yang baik kepada masyarakat (Pratiwi & Kurniawan, 2020). Penelitian yang dilakukan Pratiwi & Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa *real earnings management* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Komite audit dapat memberikan pendapat profesional dan independen atas laporan perusahaan, seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Supatminingsih & Wicaksono (2016) menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Yusuf, et al. (2020) menunjukkan bahwa rapat komite audit memoderasi profitabilitas terhadap

corporate environmental disclosure, namun rapat komite audit tidak dapat memoderasi *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *corporate environmental disclosure*. Penelitian yang dilakukan Machmuddah, et al. (2017) menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak dapat memoderasi manajemen laba terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Maulia & Yanto, 2020) menganalisis faktor-faktor pengungkapan lingkungan di perusahaan Indonesia. Penelitian Maulia dan Yanto berfokus pada perusahaan sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Penelitian Maulia dan Yanto menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, sertifikat lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan lingkungan. Perbedaan penelitian Maulia dan Yanto dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, sertifikat lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *real earnings management*. Kemudian pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi yaitu komite audit, sedangkan variabel dependen yang digunakan sama yaitu pengungkapan lingkungan. Obyek yang digunakan sektor pertanian dan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Motivasi dilakukannya penelitian ini dikarenakan pengungkapan lingkungan di Indonesia masih rendah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan masih rendah yaitu penelitian yang

dilakukan Maulia dan Yanto (2020) pada perusahaan sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar & kimia di BEI tahun 2014-2018. Hasil menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan lingkungan sebesar 41% hal ini dikarenakan di Indonesia belum ada pedoman yang pasti untuk pelaporan kinerja lingkungan perusahaan sehingga masih banyak perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungan secara berbeda dengan menyesuaikan kompleksitas dan kebijakan masing-masing perusahaan serta menggunakan pedoman pengungkapan lingkungan yang berbeda, walaupun sudah banyak perusahaan yang menggunakan pedoman dari GRI.

Obyek penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian dan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Alasan menggunakan sektor-sektor tersebut dikarenakan dalam penelitian Maulia dan Yanto (2020) membuktikan bahwa sektor pertanian dengan tingkat pengungkapan lingkungan masih sebesar 42,2% dan sektor industri dasar & kimia masih sebesar 44,41%. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang melaporkan pengungkapan lingkungan berbeda-beda dengan menyesuaikan kebijakan setiap perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, sertifikat lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *real earnings management* mempengaruhi pengungkapan lingkungan?
2. Apakah komite audit memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, sertifikat lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *real earnings management* terhadap pengungkapan lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan serta mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, sertifikat lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *real earnings management* terhadap pengungkapan lingkungan.
2. Untuk menguji dan membuktikan serta mengetahui komite audit memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, sertifikat lingkungan, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *real earnings management* terhadap pengungkapan lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada empat yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan dalam penelitian di masa yang akan datang tentang pengungkapan lingkungan, sehingga hasil penelitian mahasiswa di masa yang akan datang akan menjadi lebih sempurna.

2. Bagi Penulis

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang tujuan serta manfaat pengungkapan lingkungan, sehingga dapat lebih memahami pengetahuan tentang pengungkapan lingkungan dan lebih peduli pada lingkungan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui kegiatan penelitian ini dapat digunakan dosen dalam mengembangkan materi yang diajarkan kepada mahasiswanya.

4. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan oleh perusahaan agar lebih peduli dengan lingkungan sekitar perusahaan dan meningkatkan pengungkapan lingkungan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.